

**KESANTUNAN DIREKTIF BERBAHASA MINANGKABAU
PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
PADANG PANJANG**

TESIS



**LIDYA ARMAN
10831/2008**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM STUDI BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Kesantunan Direktif Berbahasa Minangkabau Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padang Panjang adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Tim Penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2010

Saya yang Menyatakan

Lidya Arman

NIM 10831

ABSTRACT

Lidya Arman. 2010. Minangkabau Language directive politeness nurse at General Hospital of Padang Panjang. Thesis. Graduate Program. Padang State University

This research is motivated by the patient often complains that communication nurse at the hospital less polite. One factor that causes problems is a strategy tells nurses. This study aims to explain the strategy of speaking with a nurse in the process of communicating to patients in hospitals pertaining Padang Panjang (1) politeness strategy directive Minangkabau-speaking nurse at General Hospital Padang Panjang, (2) the context of the Minangkabau language usage in general hospital strategy Padang Panjang.

The research data in the form of utterances and nonverbal acts which are collected premises observation techniques and field notes. The research data was analyzed qualitatively by following the model of Miles Huberman, namely data collection, reduction, presentation, and the inference of research findings. Data was collected using refer.

Based on data analysis, it was discovered the following. (1) nurses use directive speech acts in the form of telling, asking, advise, and exhort in the process of communicating. From the fourth directive speech acts, it is most often used is the speech act request and the least is suggested by using the speech act *kesmpatiandan* maxim of wisdom (2) the context of the use of the strategy used consisted of: (1) frank strategy without further pleasantries, (2) speak frankly with the strategy of positive politeness, (3) speak frankly with the strategy pushes negative politeness, and (4) tells of a vague strategy. Directive tells the context of the use of the strategy are as follows: strategy pushes talked with positive politeness tends to be used in *sauasana* familiar; strategy pushes talked with negative politeness tends to be used in the context of a serious or formal; strategies tend to speak without stale base used to tell patients; a strategy tells both tend to be used by nurses vague in the context of the problem presented is a sensitive or easily offended students.

ABSTRAK

Lidya Arman. 2010. Kesantunan Direktif Berbahasa Minangkabau Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padang Panjang. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seringnya pasien mengeluh bahwa komunikasi perawat di rumah sakit kurang santun. Salah satu faktornya penyebab masalah itu adalah strategi bertutur perawat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi bertutur perawat dalam proses berkomunikasi terhadap pasien di RSUD Kota Padang Panjang yang menyangkut (1) strategi kesantunan direktif berbahasa Minangkabau perawat di RSUD Kota Padang Panjang, (2) konteks pemakaian strategi berbahasa Minangkabau di RSUD Kota Padang Panjang.

Data penelitian berupa tuturan dan tindak nonverbal yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan catatan lapangan. Data penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan mengikuti model Miles Huberman, yaitu pengumpulan data, pereduksian, penyajian, dan penyimpulan temuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak.

Berdasarkan analisis data, ditemukan hal sebagai berikut (1) Perawat menggunakan tindak tutur direktif yang berupa menyuruh, meminta, menyarankan, dan menasihati dalam proses berkomunikasi. Dari keempat tindak tutur direktif itu yang paling sering digunakan adalah tindak tutur meminta dan yang paling sedikit adalah tindak tutur menyarankan dengan menggunakan maksim kesmpatian dan kebijaksanaan (2) konteks pemakaian strategi digunakan terdiri atas: (1) pembicara dan pendengar, (2) topik, (3) *setting*, (4) kode (pilihan kata) (5) saluran (chanel) dan (6) bentuk pesan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan berkah dan rahmat-Nya sehingga tesis yang berjudul “Kesantunan Direktif Berbahasa Minangkabau Perawat di RSUD Kota Padang Panjang” berhasil diselesaikan. Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, penulisan tesis ini tidak akan terwujud. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd sebagai pembimbing I, Prof. Drs. H. Zainil, M.A., Ph.D., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing, mengarahkan, serta mengoreksi sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.
2. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., Prof. Ermanto, Spd., M.Hum., dan Prof. Dr. H. Firman, M.S., yang telah memberikan sumbangan saran dan kritik untuk kesempurnaan tesis ini.
3. Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta kepala dan staf tata usaha.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Direktur RSUD Kota Padang Panjang dan Perawat yang telah memberikan informasi data dan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana UNP, khususnya konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2008 yang telah memberikan masukan dan dorongan baik selama penulis mengikuti perkuliahan maupun dalam menyelesaikan tesis ini.

7. Ayahanda Arman Marhimath dan Ibunda Ratma Rahim beserta kakak-kakak dan adikku yang tercinta, begitu juga keponakan-keponakanku yang begitu banyak memberi andil dan motivasi, terima kasih atas dorongan dan semangatnya.
8. Hj. Yunidar Daoed, dan Adikku tersayang Emylisa Pariz yang telah memberikan perhatian dan motivasi di saat bersama.

Penulis berharap semoga temuan penelitian ini yang dituliskan dalam tesis ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan bahasa Indonesia pada khususnya. Kemudian, bantuan yang telah diberikan kepada penulis hendaknya mendapat balasan dari Allah Swt. Amin.

Padang, Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISTILAH	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	6
1. Tindak Tutur	6
2. Kesantunan Berbahasa	7
4. Langgam Kato dalam Bahasa Minangkabau.....	11
5. Strategi Kesantun	12
6. Konteks Bahasa.....	19
7. Kesantunan Berbahasa oleh Perawat	23
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28

C. Subjek Penelitian dan Informan	29
D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	32

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian	33
1. Strategi Kesantunan di dalam Tindak Tutur Direktif di RSUD Kota Padang Panjang.....	33
a. Strategi Kesantunan di dalam Tindak Tutur Direktif Menyuruh di RSUD Kota Padang Panjang	34
b. Strategi Kesantunan di dalam Tindak Tutur Meminta di RSUD Kota Padang Panjang.....	37
c. Strategi Kesantunan di dalam Tindak Tutur Menyarankan di RSUD Kota Padang Panjang.....	41
d. Strategi Kesantunan di dalam dalam Tindak Tutur Menasihati di RSUD Kota Padang Panjang.....	45
2. Konteks Pemakaian Strategi Kesantunan di dalam Tindak Tutur Direkif di RSUD Kota Padang Panjang.....	46
a. Konteks Pemakaian Strategi Kesantunan di dalam Tindak Tutur Direktif Menyuruh di RSUD Kota Padang Panjang	46
b. Konteks Pemakaian Strategi Kesantunan di dalam Tindak Tutur Direktif Meminta di RSUD Kota Padang Panjang	49
c. Konteks Pemakaian Strategi Kesantunan di dalam Tindak Tutur Direktif Menyarankan di RSUD Kota Padang Panjang	51

d. Konteks Pemakaian Strategi Kesantunan di dalam Tindak Tutur Direktif Menasihati di RSUD Kota Padang Panjang	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
C. Keterbatasan Penelitian	63

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan.....	64
B. Implikasi.....	65
C. Saran	65

DAFTAR RUJUKAN	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	27
Bagan II. Analisis Data	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Dialog perawat dan pasien	70
Lampiran II	Surat izin penelitian	86

DAFTAR ISTILAH

Pn	: Penutur
Pt	: Petutur
RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
PW	: Perawat
PS	: Pasien

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percakapan yang berlangsung di rumah sakit merupakan realitas komunikasi dengan menggunakan bahasa yang berlangsung dalam interaksi sosial karena pada prinsipnya percakapan tersebut menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, percakapan tidak hanya dipengaruhi sosial budaya. Hal itu sesuai dengan pandangan fungsional terhadap bahasa bahwa bahasa sebagai sistem tanda tidak terlepas dari faktor eksternal, yaitu ciri sosial, ciri demografi, dan sebagainya dan berarti pula bahwa bahasa tidak saja untuk berkomunikasi, tetapi juga menunjukkan identitas sosial bahkan budaya pemakaiannya (Ibrahim, 1992).

Berdasarkan pandangan tersebut, penggunaan bahasa pada percakapan di rumah sakit merupakan fenomena sosial dan budaya yang dapat dipengaruhi oleh tradisi penuturnya. Hal itu dibenarkan oleh Brown (1987) karena dalam berbahasa tiap pelaku tutur senantiasa dilatari oleh faktor sosial dan nilai budaya atau tradisi di sekitarnya. Kebiasaan dapat bervariasi pada satu tempat dengan tempat lain antarsatu bangsa dengan bangsa lain.

Percakapan dalam rumah sakit juga ditandai oleh adanya hubungan antara penutur (selanjutnya disebut Pn) dan mitra tutur (selanjutnya Mt). Hal itu antara lain tampak pada pandangan Hymes (1974) yang menyatakan bahwa berkomunikasi itu merupakan hubungan antara Pn dan Mt sebagai penerima pesan.

Pemakaian bahasa pada percakapan di rumah sakit perlu untuk diperhatikan dan dipahami. Dalam mengkaji pemakaian bahasa, perawat dan pasien di rumah sakit, tuturan dapat dipandang sebagai tindak tutur dan harus ditempatkan dalam keseluruhan konteks peristiwa tutur sesuai dengan konteks sosial budaya (Hymes, 1974).

Sebagai suatu bentuk tuturan yang digunakan dalam konteks sosial budaya, percakapan perawat dan pasien di rumah sakit dapat dikatakan mengekspresikan nilai-nilai kesantunan berbahasa, yang dalam penelitian ini disebut kesantunan direktif berbahasa Minangkabau. Sesuai dengan fakta tersebut, komunikasi senantiasa dipengaruhi faktor sosial budaya setempat. Fenomena tersebut dapat dilihat pada contoh berikut:

(1) Perawat : *pasang infus wak lai yo da*
 pasang infus kita lagi ya bang
 Pasang infus kita lagi ya Bang!

Pasien : *baa kok pasang infus jo lai, makan kan alah kuaik*
 mengapa harus pasang infus juga lagi, makan kan sudah kuat
 Mengapa harus pasang infusnya, saya sudah mau makan.

Perawat : *bisuak uda kan ka VIP, makanyo harus pasang infus*
 besok abang kan ke VIP, makanya harus pasang infus
 Besok Abang mau dipindahkan ke VIP, harus di pasang infus!

Pasien : *ndeh takuik wak nyo, lambek-lambek pasang dih buk.*
 aduh takut saya nya, pelan-pelan pasang nya ya buk
 Aduh Saya takut, pelan-pelan saja ya.

Perawat : *jadih, waktu memasangnya sakik seketek, lah..kan dak sakik kan da*
 iya, waktu memasangnya sakit sedikit, dah..kan gak sakit kan da

Iya, waktu dipasangnya sedikit sakit. Sudah tidak terasa sakit.

Pasien : *saketek, makasih yo buk*
sedikit, makasih ya buk
Sedikit, terimakasih Ibu.

Percakapan tersebut terjadi dalam proses komunikasi antarperawat dan pasien di salah satu rumah sakit di Kota Padang Panjang. Pada percakapan tersebut, tampak bahwa tuturan perawat berisi tindak tutur direktif, yaitu pelaku tutur ingin melakukan sesuatu atas perintah yang diperintahkan kepada orang lain. Pada percakapan tersebut, perawat meminta melakukan sesuatu atas perintah yang diberikan kepada pasien.

Kesantunan merupakan fenomena universal. Artinya norma-norma kesantunan berlaku dalam penggunaan bahasa mana pun di dunia ini. Manusia dalam berkomunikasi secara santun memiliki kesamaan asasi karena manusia memiliki daya pikir dan rasa yang ada pada dirinya direpresentasikan dalam komunikasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padang Panjang (disingkat RSUD Kota Padang Panjang), karena rumah sakit sebagai institusi sosial yang harus memberikan layanan yang santun terhadap pasien. RSUD Kota Padang Panjang belum sepenuhnya menjadi pusat perhatian, karena masih adanya beberapa perawat yang belum mengoptimalkan pelayanan dari segi bahasa yang komunikatif. Adanya keluhan dari pasien yang mengatakan perawat berbicara tidak sopan, akan berdampak pada rumah sakit tersebut. Orang-orang yang memegang peranan penting dalam hal ini adalah perawat, dokter dan karyawan.

Penelitian ini berjudul kesantunan direktif berbahasa Minangkabau perawat di RSUD Kota Padang Panjang. Penelitian ini akan mengkaji jenis kesantunan direktif (menyuruh, memohon, menyarankan, dan menasihati) yang dilakukan perawat di rumah sakit tersebut.

B. Fokus Penelitian

Menurut Searle (1976), tindak tutur dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu (1) representatif, (2) direktif, (3) ekspresif, (4) komisif, dan (5) deklarasif. Agar uraian ini penelitian ini mendalam, penelitian difokuskan pada tindak tutur direktif termasuk tindak tutur yang berpotensi dapat mengancam “muka” pelaku tutur. Dengan penelitian ini, akan diperoleh deskripsi dan rumusan pola tentang kesantunan direktif berbahasa Minangkabau di RSUD Kota Padang Panjang. Di dalam tindak tutur direktif berbahasa Minangkabau, khususnya tindak tutur direktif (menyuruh, meminta, menyarankan, dan menasihati).

Berdasarkan perian di atas, selanjutnya dapat disusun yang dijadikan fokus penelitian, yakni “Bagaimanakah strategi kesantunan di dalam tindak tutur direktif berbahasa Minangkabau perawat di RSUD Kota Padang Panjang”.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi kesantunan di dalam tindak tutur direktif berbahasa Minangkabau Perawat di RSUD Kota Padang Panjang?
2. Bagaimanakah Konteks pemakaian strategi kesantunan di dalam tindak tutur direktif berbahasa Minangkabau Perawat di RSUD Kota Padang Panjang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Strategi kesantunan di dalam tindak tutur direktif berbahasa Minangkabau Perawat di RSUD Kota Padang Panjang.
2. Konteks pemakaian strategi kesantunan di dalam tindak tutur direktif berbahasa Minangkabau Perawat di RSUD Kota Padang Panjang.

E. Manfaat Penelitian

Sebagaimana sebuah kajian ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat tidak saja bagi pengembangan ilmu bahasa tetapi juga bagi pemerhati dan peneliti bahasa itu sendiri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Khasanah ilmu pengetahuan, dapat memberi sumbangan informasi yang berarti khususnya ilmu bahasa.
2. Dunia pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memberikan pelajaran bagi yang ingin mendalami ilmu bahasa khususnya pragmatik.
3. Peneliti dan pemerhati bahasa, data kebahasaan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk dapat dilakukan penelitian lanjutan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu linguistik untuk mengkaji kesantunan direktif secara linguistik.
4. RSUD Kota Padang Panjang, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesantunan perawat dalam pelayanannya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan analisis data dalam penelitian ini, diperoleh simpulan penelitian tentang kesantunan direktif berbahasa Minangkabau di RSUD Kota Padang Panjang. Strategi kesantunan berbahasa Minangkabau perawat di RSUD Kota Padang Panjang menggunakan maksim kebijaksanaan dan kesimpatian. Strategi yang digunakan pada maksim kesantunan direktif menggunakan ujaran langsung dan tidak langsung. Akan tetapi, konteks pemakaian strategi kesantunan direktif berbahasa Minangkabau dengan menggunakan, yaitu (1) pembicara dan pendengar, (2) topik, (3) *setting*, (4) saluran (*channel*), (5) kode, dan (6) bentuk pesan.

Selanjutnya, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

Pertama, dalam penggunaan strategi kesantunan bertutur khususnya tindak tutur (menyuruh, meminta, menyarankan, dan menasihati) perawat di RSUD Kota Padang Panjang cenderung menggunakan maksim kesimpatian dan kebijaksanaan karena kekuasaanya. Tuturan meminta digunakan secara tuturan tidak langsung sedangkan menyuruh, menyarankan, dan menasihati digunakan dengan tuturan langsung dalam berkomunikasi di rumah sakit. **Kedua**, dari keenam konteks pemakaian yang digunakan perawat cenderung menggunakan *setting* yang berbeda pada sebuah tuturan.

B. Implikasi Penelitian

a. Implikasi Teoretis

Secara umum, terlihat bahwa kesantunan berbahasa perawat dalam proses berbahasa di rumah sakit memerlukan tingkat kesantunan tuturan yang dapat memberi penyejuk terhadap (petutur) pasien. Menyangkut masalah intonasi struktur kalimat, dan intonasi suara penutur hendaknya memberikan penguatan terhadap daya serap petutur di rumah sakit, supaya terjadi hubungan komunikasi dua arah yang kondusif pada saat terlangsungnya berbahasa di rumah sakit.

Namun, untuk situasi tertentu strategi bertutur dan tingkat kesantunan tuturan dari penutur terkadang petutur untuk tuturan menyuruh, meminta, menyarankan, dan menasihati diperlukan situasi, suasana, dan kondisi tempat terjadinya tindak tutur.

b. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan masukan pemikiran kepada perencana, pengelola sekolah perawat, dan pemerintah. Berbahasa di rumah sakit sudah semestinya dilaksanakan oleh perawat yang memiliki kemampuan berinovasi strategi yang baik, santun, sanggup menempatkan konteks pembicaraan. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa selain dokter dan obat, perawat dapat membuat pasien sehat dengan tuturan yang santun.

C. Saran

Penelitian yang sudah dilakukan ini hanya terbatas pada melihat kemampuan perawat menggunakan strategi bertutur di RSUD Kota Padang

Panjang khususnya kesantunan direktif menyuruh, meminta, menyarankan, dan menasihati yang digunakan perawat pada saat berkomunikasi di rumah sakit.

Dari pembahasan penelitian, penulis menyarankan kepada peneliti lainnya untuk dapat melanjutkan dan mengembangkan hakikat penelitian ini. Dari hasil penelitian di atas, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Akademi Keperawatan agar menciptakan komunikasi yang baik bagi lulusan.
2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya bagi tenaga pendidik untuk menjadi rujukan dalam berkomunikasi dengan pendidik.
3. Bagi pendidik, khususnya di sekolah keperawatan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pengajaran bahasa Indonesia.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dilanjutkan secara berkesinambungan dan lebih disempurnakan agar dapat digunakan dan bermanfaat bagi dunia pendidikan.
5. Bagi perawat, agar dapat menggunakan bahasa yang komunikatif dan sopan dalam menghadapi pasien di rumah sakit, tanpa membedakan pelayanan dari segi usia, pendidikan dan status sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Austin, J.L. 1962. *How to Do Things with Words*. Cambridge: Harvard University Press.
- Brown, Gillian and George, Yule. 1996. *Analisis Wacana* (ahli bahasa oleh: I. Sutikno). Jakarta: Gramedia.
- Blum-Kulka, Shoshana. 1987. *Indirectness and Politeness in Request Same or Different?* Dalam *Journal of Pragmatics* II, 131-146.
- Brown, P and Levinson. S.C. 1987. *Politeness: Some Universal in Language Usage*. Cambridge University Press.
- Djajasudarman, Fatimah. T. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dalam Kajian*. Bandung: Erisco.
- Endriana. 2008. “Kesantunan Tindak Tutur Direktif Bahasa Minangkabau Masyarakat Kecamatan Guguk Panjang Bukittinggi”. (Tesis). Padang: PPS. Universitas Negeri Padang.
- Finoza, Lamuddin. 1996. *Kemahiran Berbahasa untuk Jurusan Nonbahasa*. Jakarta: Mawar Gempita.
- Grice. 1975. *Logic and Conversation*, dalam P. Cole dan J.R.Morgann (ed), *Syntac and Semantic, Speech Act*, (hal.41-58), New York: Academic Press.
- Hymes (1974; <http://www.blackwellpublishing.com/content/BPL Images/ Content Store/ Sample chapter/9780312284/Savile.pdf>, (online) diakses 23 Desember 2009
- Hymes. 1974. Duranti, [http://www.bscw.avmz.unisiegnde/pub/scw.cgi/dl243356/interlanguage-%20pragmatics.ppt# 4](http://www.bscw.avmz.unisiegnde/pub/scw.cgi/dl243356/interlanguage-%20pragmatics.ppt#4) online diunduh 23 Desember 2009.
- <http://www.ners.unair.ac.id/materikuliaah/> diunduh 11 September 2009.
- Ibrahim, A. Syukur. 1992. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Angkasa Bandung